

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang di tetapkan, pendekatan yang di ambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan di kenal sebagai pendekatan naturalistik.

Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.¹

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di pahami. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang di ungkap oleh Lexy J Moleong, Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.²

Menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta interpretasi yang tepat. Selanjutnya Moh. Nasir menerangkan bahwa

¹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.6

²Lexi J. Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2013), hal.4

penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan beberapa bentuk peran guru dalam membina moral siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung secara menyeluruh dan apa adanya melalui latar alami yaitu tempat dimana pembinaan moral tersebut diterapkan dan peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Instrumen kunci, peneliti bisa melihat secara langsung peristiwa atau kejadian secara langsung tentang subyek yang diteliti. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa dengan teman sebaya maupun kakak atau adik kelas dan juga siswa dengan guru. Dalam hal ini penulis ingin menggambarkan dan mengetahui sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama.⁴ Proses pengumpulan dan interpretasi data dilakukan sendiri oleh peneliti. Peneliti harus terlibat langsung dalam setiap tahap

³Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.21

⁴Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal.9

kegiatan penelitian dan harus berada langsung dalam *setting* penelitian yang di pilih.⁵

Instrument penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak di perlukan. Peran peneliti dalam penelitian sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga di ketahui oleh informan atau lembaga yang di teliti.⁶

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera digital, tetapi hal tersebut fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subyek dalam peran guru dalam pembinaan moral siswa secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi social dan benar menggunakan subyek penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, diutamakan dan memang benar-benar diperlukan. Peneliti juga menemui langsung guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, dimana mereka adalah pelaku dari proses tersebut, sehingga

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.91

⁶Ahmad Tanzeh, *Metologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167

peneliti mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan focus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

Dalam penelitian ini, peneneliti berperan sebagai pengamat partisipatif penuh atau pengamat penuh. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subyek dalam pembinaan moral siswa secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial sehari-hari di lokasi penelitian. Peneliti juga menemui langsung para pimpinan, para guru dan beberapa siswa, mereka adalah pelaku dari proses tersebut, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian tersebut secara resmi membawa surat permohonan izin untuk menyelenggarakan penelitian dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung agar kehadiran penulis diketahui oleh jajaran pimpinan, guru, karyawan, dan siswa bahwa maksud kedatangan penulis adalah untuk “berguru” atau belajar memahami informasi dari para pelaku yang terkait dengan realitas di sana.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasannya “pemilihan lokasi penelitian harus di dasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang di pilih”.⁷

Lokasi dari penelitian ini adalah di SMP Negeri I Ngantru, Tulungagung, terletak di sebelah utara ibu kota Tulungagung, di Jalan Raya Ngantru No. 142 tepatnya di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. SMP Negeri I Ngantru berada di persimpangan tiga kabupaten, yaitu Tulungagung, Blitar dan Kediri. Sehingga tidak menutup kemungkinan siswanya berasal dari ketiga kabupaten tersebut.

SMP Negeri I Ngantru Tulungagung berdiri di tempat yang cukup strategis karena berada di tepi jalan raya jalur lalu lintas menuju ibu kota propinsi, sehingga sangat mudah diakses dengan angkutan umum maupun angkutan lain, sehingga mudah untuk dijangkau. Kondisi guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Ngantru menggunakan kendaraan bermotor, baik beroda dua maupun kendaraan beroda empat (mobil pribadi). Sedangkan peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru menggunakan kendaraan beroda dua, baik yang bermotor atau bersepeda. Masyarakat sekitar SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung terkenal ramah, dengan semua orang bahkan pada orang baru. Masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam

⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.278

Status pembinaan moral di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung sangat baik, karena pembinaan moral di SMP ini terlihat sangat kentara meskipun sekolah ini merupakan sekolah umum. Dapat terlihat dari sering melakukan sholat berjamaah, adanya literasi kitab suci, budaya 3S (senyum, salam ,sapa) dan home visit yang di lakukan oleh guru wali kelas kepada siswa yang mendapatkan permasalahan dengan memberikan perhatian khusus.

Dalam pembinaan moral secara visual yang peneliti lihat ternyata juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan pembinaan. Peneliti melihat sarana beragam yang dimiliki SMP Negeri 1 Ngantru ini, peneliti melihat adanya bangunan masjid di dalam lokasi SMP Negeri 1 Ngantru, perpustakaan, ruang kelas yang memadai dan juga tempat-tempat untuk berkreasi bagi peserta didik lainnya. Selain sarana dan prasarana yang lengkap tersebut peserta didik juga mendapatkan pembimbingan dalam berkreasi untuk meningkatkan moralitasnya dengan adanya beberapa ekstrakurikuler.

Oleh karena itu alasan peneliti memilih lokasi ini karena menarik, peneliti menemukan dan benar melihat gejala yang kurang baik pada moral siswa di SMP tersebut dan pembiasaan-pembiasaan yang telah dilaksanakan seperti: pembiasaan 3S, pengajian, literasi, shalat dhuha dan berjamaah, dll. Sehingga gejala ini bagi peneliti sangat menarik untuk diteliti lebih jauh lagi.

D. Sumber Data

Sumber data disini adalah subyek darimana data ini diperoleh atau didapatkan. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.⁸

Berangkat dari pendapat di atas, maka sumber data penelitian adalah:

1. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti tertulis maupun lisan. Responden dalam penelitian adalah siswa, guru, dan kepala sekolah yang dapat memberikan informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung.
2. Dokumentasi yaitu sumber data yang berupa catatan, arsip-arsip, foto dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data yang diperoleh adalah terdiri dari dua jenis, yaitu : data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia didapatkan dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Data yang berasal dari non-manusia adalah berasal dari

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 172

dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto, dan hasil observasi yang berhubungan langsung dengan focus penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Selain itu sumber lainnya adalah dari tempat pelaksanaan pembinaan moral. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat (*place*) atau benda, dan sumber data berupa symbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁹

Mula-mula peneliti mewawancarai seorang informan semisal guru sambil observasi dokumen mengenai pembinaan moral siswa, kemudian mewawancarai informan yang lain secara berkelanjutan berdasarkan keperluan penelusuran dan pengumpulan data agarsemakin lengkap. Sepanjang dipandang perlu memperluas perolehan data dan informasi mengenai pembinaan moral siswa sesuai arahan fokus penelitian, maka jumlah sampel terus ditambah. Apabila dipandang sudah tidak ada lagi informasi baru yang bisa dijaring melalui informan berikutnya dan sudah tampak mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus penulis berhentikan.

⁹*Ibid.*, hal 58-59

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka penelitian. Pada penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan dan menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi.¹⁰

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah “melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.¹¹ Berdasarkan pendapat-pendapat dapat dikemukakan bahwa Observasi adalah merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswanya. Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat dengan obyek yang diteliti yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan moral siswa, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instrumentnya menggunakan pedoman observasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu

¹⁰ Andi Prastowo, *Menguasai teknik-teknik Koleksidatapenelitian Kualitatif*,Jogjakarta ;Diva press,2010,hal 20.

¹¹ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis...*, hal. 104.

pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode wawancara (*interview*) yang peneliti gunakan adalah interview yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas pada data-data yang memang belum jelas diperoleh dengan metode yang berkaitan dengan peranan pendidikan Islam dalam pembinaan moral siswa yang bersumber dari kepala sekolah dan guru. Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek sesuatu yang bias diharapkan terjadi di masa mendatang. Selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Pembicara dimulai dari segi umum menuju yang khusus.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian, sekaligus mencatat garis besar wawancara sebagai catatan awal. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

3. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, teknik dokumentasi yaitu: “teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat

dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada”.¹² Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, struktur organisasi dan keadaan siswa dan guru serta data pendukung tema penelitian di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung, yang sekiranya tidak mungkin diperoleh dengan metode wawancara ataupun observasi.

F. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa Data adalah proses mengorganisasikan data, mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, sebagaimana yang dikutip Lexy J.Moloeng adalah : “Upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bias dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹³

Dalam praktek, penulis melacak dan mengatur catatan lapangan hasil observasi, transkrip hasil wawancara, dan catatan lapangan hasil observasi dokumen yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap

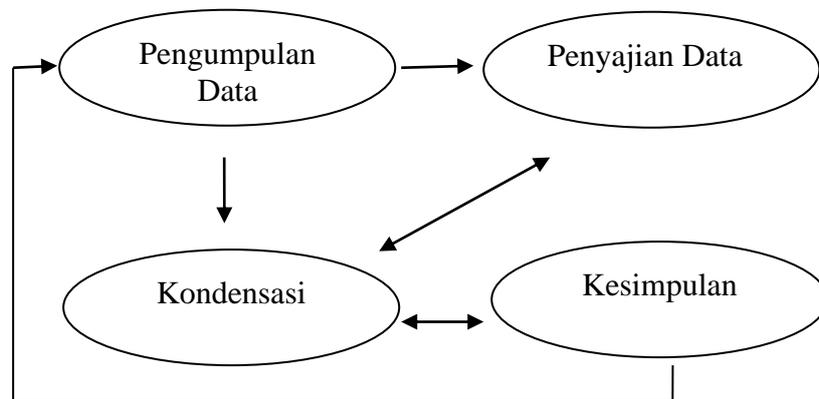
¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal 223.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.248.

data itu sehingga bisa dipresentasikan kepada para pembaca. Analisis data itu melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan data menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal penting yang perlu disampaikan kepada orang lain. Pekerjaan analisis data ini bergerak dari penulisan catatan lapangan sampai dengan produk penelitian, baik pada saat pengumpulan data maupun sesudahnya.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.¹⁴ Dalam teknik ini peneliti akan mendeskripsikan data yaitu: menggambarkan data dengan cara menyusun atau mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Serta menggunakan analisis induktif yakni analisis yang dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah secara induktif, dimana data yang digunakan dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

¹⁴*bid*, hal. 247.



Metode Miles dan Heubermen

Sesuai dengan pendapat tersebut maka proses analisis data penelitian ini di lakukan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.

2. *Kondensasi*

Dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai awal sampai penyusunan laporan penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data artinya sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya, serta membuang hal-hal yang tidak penting.

3. *Data Display* (penyajian data)

Dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga diperoleh sebuah kesimpulan. Data yang telah terorganisir ini di deskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

4. *Conclusion Drawing or Verification* (penarikan kesimpulan)

Verification adalah menguji kebenaran, kekokohan, kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Pada tahap ini penarikan kesimpulan kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta penjelasannya. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dan dirasakan sangat kuat maka perlu adanya verification dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data harus dilakukan dalam penelitian kualitatif sebagai upaya bahwa hasil penelitian kualitatif bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pelaksanaannya didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu standar kepercayaan (*credibility*), standar keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁵ Berpijak pada pandangan ini, agar data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian lapangan secara metodologis bisa memperoleh derajat kepercayaan yang relatif tinggi, maka penulis mengusahakan pengecekan keabsahan data dengan :

1. Standar Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Kredibilitas (kepercayaan, *credibility*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep penulis dengan hasil penelitian kualitatif. Penulis selaku peneliti dituntut untuk mampu merancang fokus penelitian, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi serta melaporkan hasil penelitian yang semua itu perlu menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu, sehingga dapat disajikan data secara lengkap lagi apa adanya. Data hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh para informan dan para pembaca skripsi.

¹⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.156

Dalam penelitian ini, penulis memposisikan diri sebagai instrumen. Keikutsertaan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup bila dalam waktu yang relatif singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran, dengan keterlibatan peneliti di lapangan, melakukan observasi terus menerus sehingga dapat memahami fenomena yang ada, melakukan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, melakukan kajian, melacak kelengkapan dan kesesuaian hasil analisis. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat keterpercayaan hasil-hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan anda yang sedang diteliti.

2. Standar Keteralihan (*transferability*)

Transferabilitas (*keteralihan, transferability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai aplikabilitas hasil penelitian kualitatif oleh pihak pemakai pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang dan isi penelitian.

Berpijak pada pandangan ini, penulis berusaha bekerja sama dengan para informan untuk mengungkap hal-hal sebagai unsur keteralihan yang dapat ditawarkan kepada para pihak pemangku kepentingan untuk memperkuat pembinaan moral siswa.

3. Standar Ketergantungan (*dependability*)

Standar Ketergantungan (*dependability*) merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif dengan mengecek kehati-hatian penulis selaku peneliti dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitian, melaksanakan pengumpulan data, beserta penginterpretasiannya.

Merupakan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif, jika suatu kondisi dilakukan pengujian dengan beberapa kali pengulangan dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya sama.

4. Standar Kepastian (*confirmability*)

Standar Kepastian (*confirmability*) merupakan kriteria untuk menilai netralitas hasil penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dilacak kenetralitasannya dengan sumber informasi yang jelas.

Kriteria ini berasal dari konsep “ Obyektivitas” menurut non kualitatif yang menekankan pada orang yakni jika suatu itu obyektifitas, berarti dapat dipercaya, factual dan dapat dipastikan. Untuk mengecek keabsahan data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral siswa, peneliti bisa melakukan penelitian menggunakan triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan teknik diskusi.

Triangulasi adalah teknik yang lazim yang lazim dipakai untuk menguji validitas dalam penelitian kualitatif. Dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatandengan hasil wawancara, data wawancara dengan hasil dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek tingkat derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda.
- b. Triangulasi metode yaitu mencari data tentang fenomena yang telah di peroleh dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dari berbagai sumber. Hasil yang diperoleh menggunakan teknik yang berbeda itu kemudian dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.
- c. Triangulasi data yaitu digunakan untuk mencari data sehingga dapat dibuktikan bahwa data itu dipercaya. Informasi yang sama bisa diterima dari sumber yang berbeda. ¹⁶

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal.328-331

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Moloeng yakni terdiri atas:

1. Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan :
 - a. Menentukan focus penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus ijin
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - f. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan adalah :
 - a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lokasi penelitian.
 - c. Mengumpulkan data terkait dengan focus penelitian.
3. Tahap analisa data adalah :
 - a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara.
 - b. Pengkategorian data.
 - c. Pengecekan keabsahan data.
4. Tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian adalah :
 - a. Penyusunan hasil penelitian.
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
 - c. Perbaikan hasil konsultasi